

## **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DAN KONSULTASI TERPROGRAM DI SD NEGERI PURWOREJO**

Rintis Rizkia Pangestika<sup>1</sup>, Titi Anjarini<sup>2</sup>, Wahyu Puspita Sari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Purworejo

<sup>1</sup>rintis@umpwr.ac.id, <sup>2</sup>anjarini@umpwr.ac.id

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the learning process through programmed consultation and online learning at SD Negeri Purworejo. This study uses descriptive qualitative research methods. The subjects of this study were principals, teachers, and students at SD Negeri Purworejo. Collecting data using interview, observation, and documentation methods. Data analysis uses the Miles and Huberman model, namely data reduction, data display, conclusion drawing or verification. The results of the study show that the programmatic consultation process is carried out not every day, sometimes 2 or 3 times a week adjusting the level of the Covid-19 level with a limited duration of time. The rest of the learning is carried out online using zoom cloud meeting, whatsapp, googleclassroom, googlemeet.*

*Keywords: Programmatic Consultation, Online learning, Primary school*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran melalui konsultasi terprogram dan pembelajaran daring di SD Negeri Purworejo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan peserta didik di SD Negeri Purworejo. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles and Huberman, yaitu data *reduction*, data *display*, *conclusion drawing* atau *verification*. Hasil penelitian menunjukkan terprogram bahwa proses kegiatan konsultasi terprogram dilaksanakan tidak setiap hari, terkadang satu minggu 2 atau 3 kali menyesuaikan tingkatan level covid-19 dengan durasi waktu yang terbatas. Sisanya pembelajaran dilaksanakan secara daring menggunakan *zoom cloud meeting*, *whatsapp*, *googleclassroom*, *googlemeet*.

Kata Kunci: Konsultasi terprogram, Pembelajaran daring, Sekolah dasar

#### **A. Pendahuluan**

Adanya virus covid-19 pada tahun 2020 di Indonesia memberikan dampak yang luar biasa hampir pada semua bidang, salah satunya pada

bidang pendidikan. Dengan adanya virus covid-19 ini menjadikan proses pembelajaran menjadi berubah dari yang tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh, tetapi dalam

keadaan seperti ini guru masih tetap harus melaksanakan kewajibannya sebagai pengajar, dimana guru harus memastikan peserta didik dapat memperoleh informasi atau ilmu pengetahuan untuk diberikan kepada peserta didik. Berkaitan dengan hal tersebut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 pada tanggal 24 maret 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran covid-19, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh.

Patria dan Yulianto (2011) mengemukakan ada beberapa metode belajar yang dilakukan saat pembelajaran dari rumah, yaitu diantaranya pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan metode pembelajaran yang menggunakan teknologi dan jaringan internet mulai dari penggunaan *Whatsapp, Google Classroom, Zoom* atau aplikasi lainnya. Pembelajaranan daring dilakukan dengan memanfaatkan teknologi internet dengan sistem belajar jarak jauh, sehingga kegiatan

pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka. Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa media, baik media cetak (modul) maupun non cetak (audio atau video), komputer atau internet, siaran radio dan televisi.

Di Kabupaten Purworejo, pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan konsultasi terprogram dan daring ini dimulai pada tanggal 30 Agustus 2020 sampai akhir tahun 2021 dimana anak mulai belajar ke sekolah namun dengan waktu yang terbatas untuk hanya sekedar konsultasi terkait materi pelajaran selebihnya dilakukan dengan pembelajaran daring. Berbicara mengenai pembelajaran jarak jauh atau daring maka pentingnya penguasaan ilmu teknologi bagi seorang guru agar pembelajaran jarak jauh tetap berjalan dengan efektif disaat pandemi seperti ini.

Berdasarkan wawancara dengan guru di SD Negeri Purworejo, diperoleh informasi bahwa covid-19 sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Pembelajaran pada masa pandemi covid-19 dilakukan dengan konsultasi terprogram dan sistem daring (*online*). Tugas dan

materi diberikan oleh guru melalui sistem daring membuat beberapa orang tua sedikit kesulitan karena belum menggunakan android. Beberapa materi sulit untuk disampaikan melalui sistem daring.

Menurut Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Purworejo, konsultasi terprogram merupakan kegiatan konsultasi peserta didik yang mengalami kesulitan memahami materi pelajaran saat belajar dari rumah. Guru memberikan bimbingan secara langsung kepada peserta didik yang dilaksanakan di sekolah dengan penjadwalan untuk menghindari terjadinya kerumunan peserta didik. Menurut Surat Edaran Kepala Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Purworejo Nomor 425/1649/2020 tanggal 18 Agustus 2020 adanya keterbatasan metode pembelajaran dalam jaringan maupun luar jaringan dalam pelaksanaannya berdampak pada ketidak efektifan pembelajaran. Satuan pembelajaran wajib melayani peserta didik maupun orang tua/wali yang membutuhkan konsultasi dengan pembelajaran konsultasi terprogram sebagai metode transisi sebelum kondisi wilayah zona kuning atau hijau.

Pembelajaran dengan model konsultasi terprogram dapat dimulai tanggal 24 Agustus 2020 tergantung kesiapan dari masing-masing sekolah. Prosedur izin pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan memperhatikan persyaratan: (1) Memperoleh izin dari pemerintah kabupaten dalam hal ini Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga, (2) Memenuhi daftar periksa kesiapan sekolah yang diverifikasi oleh tim persiapan penyelenggaraan pembelajaran tingkat Dinas Pendidikan, (3) Memperoleh persetujuan dari orang tua/komite sekolah. Satuan pendidikan wajib menyediakan sarana prasarana dan melaksanakan disiplin protokol kesehatan Covid-19. Model konsultasi terprogram telah dikonsultasikan dengan komisi IV DPRD Kab.Purworejo pada tanggal 5 Agustus 2020.

Pandemi covid-19 membuat pemerintah melakukan tindakan dengan menerapkan peraturan social distancing yang menyebabkan sekolah terpaksa ditutup untuk sementara waktu. Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 pada tanggal 24 maret 2020 yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Republik Indonesia Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh. Pembelajaran daring (dalam jaringan) atau yang sering disebut sebagai pembelajaran online pada dasarnya merupakan pembelajaran jarak jauh (Belawati, 2019: 6). Pembelajaran daring merupakan suatu pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan jaringan internet dalam prosesnya. Pembelajaran daring pada dasarnya adalah pembelajaran yang dilakukan secara virtual melalui aplikasi virtual yang tersedia. Aplikasi virtual yang dapat mendukung pembelajaran daring antara lain *google classroom, video conference, telepon atau live chat, zoom* maupun melalui *whatsapp group*.

Penelitian mengenai pembelajaran daring sebelumnya pernah dilakukan oleh Dewi (2020) yang mengangkat judul "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar" menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran daring di

sekolah dasar dapat dilakukan dengan baik. Kegiatan belajar dilaksanakan dengan menggunakan berbagai macam aplikasi seperti ruang guru, *class room, zoom, google doc, google from*, maupun melalui grup *whatsapp*. Kerjasama dan timbal balik antara guru, siswa dan orang tua yang menjadikan pembelajaran daring menjadi efektif.

Selain itu Putria (2020) melakukan penelitian dengan judul "Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar" menunjukkan bahwa pembelajaran daring dirasa kurang efektif bagi guru terutama untuk anak usia sekolah dasar, karena pembelajaran dilaksanakan secara daring maka guru juga kurang merasa maksimal dalam memberikan materi pembelajaran sehingga menjadikan materi tidak tuntas dan penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran daring juga dirasa tidak maksimal. Siswa juga merasa jenuh akan pembelajaran daring, mereka mereka bosan dengan pemberian tugas setiap harinya. Siswa juga menjadi malas dalam mengerjakan tugas, hal tersebut menjadikan pengumpulan tugas menjadi sangat

terlambat sehingga menjadikan guru sulit melakukan penilaian. Proses penilaian yang diberikan oleh guru memiliki sistem yang sama dengan pembelajaran biasanya.

Berdasarkan hal tersebut diperoleh bahwa selama pandemi covid-19 terdapat perbedaan proses pembelajaran yang biasa dilakukan oleh sekolah. Oleh sebab itu, peneliti ingin mendeskripsikan proses pembelajaran melalui konsultasi terprogram dan sistem daring selama pandemi covid-19 di SD Negeri Purworejo.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi konsultasi terprogram dan pembelajaran daring di masa era pandemi Covid-19 di SD Negeri Purworejo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk mengetahui implementasi konsultasi terprogram dan pembelajaran daring di masa era pandemi Covid-19 di SD Negeri Purworejo. Populasi penelitian yakni seluruh peserta didik, guru, dan kepala sekolah yang ada di SD Negeri Purworejo. Sampel yang menjadi responden penelitian ini

yakni sebanyak 50 peserta didik, 6 guru, dan 1 kepala sekolah yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara, lembar observasi, dan catatan lapangan. Analisis data menggunakan model Miles and Huberman, yaitu data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), *conclusion drawing* atau *verification* (penarikan kesimpulan).

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Hasil Penelitian**

Proses kegiatan pembelajaran di SD Negeri Purworejo pada tahun 2021 menggunakan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring). Berikut ini kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan di SD Negeri Purworejo.



Gambar 1. Pembelajaran Daring  
Menggunakan *Google Meet*

Akan tetapi, pada kondisi tertentu seperti saat adanya pelanggaran kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), SD Negeri Purworejo melaksanakan sebuah kegiatan yang bernama Konsultasi Terprogram. Siswa melakukan kegiatan ini secara langsung (luring) di sekolah dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan seperti melakukan pengecekan suhu dan cuci tangan terlebih dahulu sebelum memasuki lingkungan sekolah, serta siswa diwajibkan memakai masker dan *face shield*. Berikut kegiatan konsultasi terprogram yang dilaksanakan di SD Negeri Purworejo.



Gambar 2. Kegiatan Konsultasi  
Terprogram

Konsultasi Terprogram ini dimaksudkan untuk memberikan bimbingan pada siswa yang ingin mendapatkan pembelajaran langsung karena mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan secara daring. Sehingga praktikan diberikan kesempatan untuk melaksanakan praktik mengajar secara daring maupun luring.

Akan tetapi, kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Purworejo selama masa pandemi covid-19 sementara ini belum bisa dilaksanakan. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SD Negeri Purworejo adalah sebagai berikut:

- a. Ekstrakurikuler wajib untuk kelas III, IV dan V yaitu pramuka.
- b. Ekstrakurikuler wajib untuk kelas III, IV dan V yaitu kegiatan anak beriman, dan berkepribadian.
- c. Ekstrakurikuler karawitan.
- d. Ekstrakurikuler tenis meja.
- e. Ekstrakurikuler drumband.
- f. Ekstrakurikuler menyanyi tunggal.
- g. Ekstrakurikuler seni musik.
- h. Ekstrakurikuler MTQ.

- i. Dokter kecil.
- j. Ekstrakurikuler pencak silat
- k. Ekstrakurikuler seni tari.

## **2. Pembahasan**

Pada implementasi pembelajaran di SD Negeri Purworejo menggabungkan antara pembelajaran jarak jauh atau daring dengan kegiatan konsultasi terprogram. Pembelajaran daring (dalam jaringan) atau yang sering disebut sebagai pembelajaran online pada dasarnya merupakan pembelajaran jarak jauh (Belawati, 2019: 6) dan kegiatan konsultasi terprogram merupakan kegiatan pembelajaran yang terbatas dengan jumlah siswa setengah dari kelas dan jam belajar yang dibatasi juga. Menurut Bilfaqih (2012: 4-5) pembelajaran daring memiliki tiga karakteristik utama yaitu: daring, massif, dan terbuka. Pembelajaran daring (Mastuti et al., 2020: 68) memiliki beberapa kekurangan antara lain: (1) Memerlukan akses internet; (2) Menuntut siswa belajar secara mandiri untuk mendapatkan materi pembelajaran, sehingga dibutuhkan komitmen dan motivasi belajar yang tinggi; (3) Interaksi

antara guru dengan siswa menjadi berkurang; (3) Guru dituntut mengetahui dan menguasai strategi dan metode pembelajaran berbasis teknologi informasi. Proses penyampaian pembelajaran di SD Negeri Purworejo dilakukan melalui *google meet*, *zoom cloud meeting*, dan *whatsapp* untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri Purworejo menggabungkan antara pembelajaran jarak jauh dengan kegiatan konsultasi terprogram. Sementara itu setelah melaksanakan pembelajaran daring dilanjutkan dengan kegiatan konsultasi terprogram di sekolah. Kajian penelitian terdahulu (Dewi, 2020) menyatakan bahwa hal di atas merupakan kelebihan *blended learning*, dimana menggabungkan dua metode pembelajaran konvensional dan daring untuk membuat siswa merasa nyaman dan aktif dalam mengonstruksi pengetahuannya. Selama pelaksanaan konsultasi terprogram di sekolah, siswa di SD Negeri Purworejo dibagi menjadi dua kloter atau rombel dengan

pembagian kloter 1 masuk setiap hari Senin, Rabu, dan Jumat, sedangkan untuk kloter 2 masuk setiap hari Selasa, Kamis, dan Sabtu pada jam yang sama yaitu pukul 08.00 –09.00 WIB. Hal tersebut dimaksudkan agar tidak terjadi kerumunan siswa di dalam kelas. Selama proses pembelajaran siswa diatur untuk duduk setiap meja hanya boleh digunakan oleh satu anak saja dan tetap menggunakan masker. Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan konsultasi terprogram dibuka dengan berdoa dan salam serta selanjutnya guru menyampaikan materi pembelajaran yang sebelumnya sudah disampaikan melalui pembelajaran daring. Penyampaian materi yang dilakukan oleh guru dalam konsultasi terprogram tidak menggunakan media pembelajaran. Penyampaian pembelajaran hanya dilakukan dengan cara ceramah dan tanya jawab antara guru dan siswa serta latihan soal yang dibuat sendiri oleh guru. Setelah melakukan latihan soal guru membahas penyelesaian terkait dengan soal yang telah diberikan. Pada akhir

pembelajaran, guru memberikan pekerjaan rumah berupa soal.

Pembelajaran daring sangat bergantung dengan kondisi jaringan internet, hal ini menyebabkan beberapa kendala saat jaringannya buruk ataupun tidak stabil. Misalnya, suara yang tidak jelas atau bahkan *delay* dan gambar yang tidak jelas. Pada saat melakukan pembelajaran daring melalui *Google Meet*, terkadang fitur *share screen* tidak dapat memunculkan materi pada beberapa perangkat siswa sehingga praktikan membutuhkan waktu lebih untuk mengulangi penjelasan materi. Apabila perangkat sudah digunakan terlalu lama, dapat menyebabkan perangkat menjadi panas dan melambat. Hal ini sangat mengganggu terlaksananya pembelajaran daring.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan konsultasi terprogram dilaksanakan tidak setiap hari, terkadang satu minggu 2 atau 3 kali menyesuaikan tingkatan level covid-19 dengan durasi waktu yang

terbatas. Sisanya pembelajaran dilaksanakan secara daring menggunakan *zoom cloud meeting*, *whatssapp*, *googleclassroom*, *googlemeet*, Kelebihan dan kelemahan dari pembelajaran daring ini adalah pembelajaran lebih praktis dan fleksibel, siswa mandiri dalam belajar, dll sedangkan kelemahannya adalah terbatas waktu dan jaringan internet, pantauan terhadap siswa kurang maksimal, dll. Kendala dari pembelajaran daring ini terdiri dari kendala pra pembelajaran, proses dan pasca pembelajaran. Untuk respon terhadap pembelajaran daring terbagi menjadi respon positif dan negatif baik respon dari guru, siswa, dan orangtua siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Belawati, Tian,(2019). *Pembelajaran Online*. Banten: Universitas Terbuka.
- Bilfaqih, Yusuf dan M. Nur Qomarudin, (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, Yogyakarta, Deepublish.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma, Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Volume 2 Nomor 1 Halm 55-61, 2020.
- Kemendikbud, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid- 1 9), 2020.
- Mastuti, Rini dkk. (2020). *Teaching From Home: dari Belajar Merdeka Menuju Merdeka Belajar*. Yayasan Kita Menulis.
- Nurani, Najila Indah dkk. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Matematika Berbasis Daring Menggunakan Aplikasi Google Classroom Pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal PGSD*, Volume 6 (1). p-ISSN: 2088-8295 e-ISSN: 2685-9742. (<https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPS/article/download/1151/756>).
- Patria, L., dan Yulianto, K. (2011). Pemanfaatan Facebook Untuk Menunjang Kegiatan Belajar Mengajar Online Secara Mandiri. *Prosiding Seminar Nasional FMIPA-UT 2011*. <http://repository.ut.ac.id/id/eprint/2305>.
- Simanihuruk, Lidia dkk. (2019). *E-Learning: Implementasi, Strategi dan Inovasinya*. Yayasan Kita Menulis.
- Surat Edaran Kepala Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Purworejo Nomor 425/1649/2020.